

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Dimana uji tersebut menggunakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Current Ratio*. Sedangkan uji-F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Current Ratio*. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 20.0*, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009 - 2016

Berdasarkan hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009 - 2016. dimana di sebutkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* signifikan terhadap likuiditas. Hal ini berarti semakin besarnya *Capital Adequacy Ratio* tidak akan menjadi tolak ukur *Current Ratio* Berdasarkan hasil penelitian, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Current Ratio* artinya jika semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka *Current Ratio* akan semakin tinggi, sebaliknya apabila *Capital Adequacy Ratio* menurun, maka *Current Ratio* juga akan menurun.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang di miliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang di berikan. Hasil peneliltian menunjukan bahwa semakin besar CAR menunjukan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhanya serta menanggung sera resiko resiko yang ditimbulkan termasuk di dalam resiko pembiayaan.dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang di miliki bank dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dan yang di akibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan pembiayaan pada masyarakat.

Tingkat kecukupan modal bank yang besar bisa meningkatkan tingkat penyaluran pembiayaan pada masyarakat sehingga aktiva lancar yang di miliki oleh bank juga akan meningkat. Peningkatan aktiva lancar ini berimbas pada peningkatan current ratio yang merupakan ratio likuiditas bank syariah.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Nurrahmi Dyaningtias⁷⁰. Eny susilowati⁷¹ yang menyatakan bahwa bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan .

⁷⁰ Nurahmi Dyaningtias yang berjudul pengaruh capital adequacy ratio (car), debt to equity ratio(der), return in asset (roa), dan financing to deposit ratio (fdr)terhadap risiko likuiditas pada bank umum syariah diindonesiaperiode tahun 2008-2012

⁷¹ Enny susilowati, pengaruh dana pihak ketiga, capital adequracy ratio dan NPF terhadap likuiditas perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015, skripsi,(jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016) di akses tanggal 23 maret 2017

Dan berbanding berbalik dengan penelitian Defri.⁷² Yang menyatakan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan

B. Pengaruh Inflasi terhadap *Current Ratio* Bank Muamalat Indonesia periode 2009 - 2016

Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Hal ini berarti semakin besarnya Inflasi tidak akan menjadi tolak ukur *Current Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* jika Inflasi meningkat, maka *Current Ratio* akan meningkat. Tingkat inflasi yang tinggi menggambarkan harga-harga komoditas kebutuhan pokok secara menyeluruh yang tinggi sehingga mengakibatkan daya beli masyarakat yang berpendapatan rendah menjadi berkurang yang berakibat menurunnya kemampuan *saving* menurun. Dengan kata lain inflasi menyebabkan masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang karena nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan barang kebutuhannya. Penurunan minat menabung dari masyarakat ini mengakibatkan jumlah dana pihak ketiga yang di himpun oleh bank menurun sehingga menyebabkan tingkat likuiditas bank syariah yang di ukur dengan *current ratio* juga meningkat.

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang

⁷² Defri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, skripsi 2012, diakses tgl 27 maret 2017

saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Bank merupakan lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, oleh karena itu bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (the Loanable Fund Theory). Menurut Dornbus dan Fischer dalam Nandadipa (2010), dampak inflasi antara lain: menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, permainan harga di atas standar kemampuan, penumpukan kekayaan dan investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi

Penelitian ini didukung oleh Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra⁷³ (2008:13), dengan hasil penelitian bahwa tingkat Inflasi mempunyai berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, dan deposito) di 10 Bank Devisa pada periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008. Hal ini terjadi karena tingkat Inflasi naik maka banyak masyarakat yang tidak mau membelanjakan uangnya karena inflasi naik berarti harga barang seperti bahan pokok, menjadi mahal sehingga mereka lebih memilih menyimpan uang atau kekayaannya di Bank dalam bentuk giro,

⁷³ Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra, "Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan Iii 2008)", Artikel Universitas Gunadarma, diakses pada Kamis, 11 Mei 2017, hal:14

tabungan maupun deposito selama masyarakat masih percaya bahwa bank mampu mengelola dana tersebut dengan efektif dan efisien (Aldrin dkk., 2008:13) Tabungan termasuk DPK dan juga termasuk hutang lancar sehingga apabila turunnya DPK akan terjadi penurunan terhadap hutang lancar, dikaitkan dengan *Current ratio* jika inflasi naik maka *Current Ratio* juga naik.

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian, *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Dimana perhitungan uji hipotesis secara parsial antara *Financing to Deposit Ratio* dengan *Current Ratio* (tanda – berarti berpengaruh negatif) dan nilai signifikansi lebih besar Hal ini berarti semakin rendahnya *Financing to Deposit Ratio* bisa menjadi tolak ukur meningkatnya tingkat *Current Ratio*. Hasil penelitian ini di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai⁷⁴ *Financing to deposit ratio* merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang di berikan bank terhadap jumlah dana pihak ketiga yang di kerahkan oleh bank. Rasio ini di pergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dan pinjaman yang bersumber dari dana pihak ke tiga. Tinggi rendah rasio ini menunjukkan tingkat *likuiditas* bank tersebut, sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil

⁷⁴ Veithzal Rivai, Islamic Banking : sebuah teori, konsep dan aplikasi ,(Jakarta : PT bumi Aksara : 2010), hal 784-785

Berdasarkan hasil penelitian, *Financing to Depostie Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Current Ratio*. dengan koefisien regresi (tanda – berarti berpengaruh negatif), artinya jika tingkat *Financing to Depostie Ratio* naik 1 % maka *Current Ratio* akan turun 1%.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang dimiliki oleh bank (*idle fund*) yang digunakan untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan atau memenuhi kebutuhan masyarakat lainnya berupa pembiayaan semakin kecil. Sehingga bisa di katakana bahwa tingginya rasio FDR menggambarkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang di ukur dengan current ratio.

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Financing to Deposite Ratio* secara Simultan terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Financing to Deposite Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio*. Artinya variable *Capital Adequacy Ratio*, variable Inflasi variabel *Financing to Deposite Ratio* bisa di gunakan untk memprediksi atau meramalkan besaran *Current Ratio* pada bank muamalat Indonesia . penelitian ini di

dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khridmadanty Angelita⁷⁵ Ahmed, Zulfqar Ahmed, Imran Haider Naqvi⁷⁶ yang menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

Peningkatan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Financing to Deposite Ratio* akan meningkatkan besarnya current ratio, sebaliknya penurunan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan *Financing to Deposite Ratio* akan menurunkan current ratio.

⁷⁵ Khridmadanty Angelita pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Size Perusahaan*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Dana Pihak Ketiga (DPK)* secara simultan maupun parsial terhadap tingkat likuiditas yang diprosikan dengan *Financing Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015 di akses 8 mei 2017

⁷⁶ Ahmed, Zulfqar Ahmed, Imran Haider Naqvi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Financing to Deposits Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap risiko likuiditas di akses 10 mei 2017